

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 24 ayat 1 dikatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan.¹

Usaha dalam menyelenggarakan dan mengembangkan keilmuan yang dikemukakan di atas adalah hak seluruh sivitas akademik yang tentu salah satu komponennya adalah mahasiswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka totalitasnya sebagai masyarakat akademik yang bernaung dibawah perguruan tinggi.

Sudah selayaknya bahwa sebuah perguruan tinggi memiliki budaya akademik yang menjadi ciri khasnya. Namun, juga tidak dapat ditampik bahwa berkembang tidaknya tradisi atau budaya akademik mahasiswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya karena budaya akademik termasuk dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam individu

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia, 2004.

sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu. Faktor yang datang dari luar individu adalah lingkungan.

Lingkungan memegang peran penting dalam proses pendidikan sebagaimana teori empirisme yang dicetuskan oleh John Locke. Novan Ardy Wiyani dan Barnawi mengutip pendapat filosof Inggris tersebut bahwa, empirisme atau yang juga dikenal dengan teori tabularasa adalah teori yang mengemukakan bahwa anak diibaratkan sebagai kertas putih. Dapat dikatakan bahwa anak dilahirkan tanpa bakat dan pembawaan. Pendidikan dan lingkungan yang mempunyai kuasa untuk membentuk anak.²

Penekanan dalam aliran ini adalah pengetahuan anak berasal dari bukti empiris (pengalaman), dimana pengalaman didapat dari lingkungan. Sehingga aliran ini berpegang bahwa lingkungan yang menjadi pusat atau paling berpengaruh untuk perkembangan pengetahuan peserta didik.

Begitu penting peran lingkungan dalam pengembangan wawasan keilmuan. Sehingga pengontrolan yang baik terhadap lingkungan diperlukan demi hasil pendidikan yang optimal. Terwujudnya budaya akademik yang baik akan mencerminkan sebuah lingkungan yang baik dalam sebuah perguruan tinggi ataupun sebaliknya.

Perguruan tinggi adalah tempat dimana wawasan keilmuan digali dan dikembangkan yang pada dasarnya menjadi tempat para kader intelektual lahir. Sehingga disinilah usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan diberi

² Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 37.

tempat seluas-luasnya, seperti membaca, menulis, diskusi yang dapat melatih sikap kritis mahasiswa dan menjadi sebuah tradisi yang dapat membangun budaya akademik.

Namun, menjadi hal yang miris ketika perguruan tinggi/ kampus yang dulu dijadikan tempat menimba ilmu, kini hal tersebut hanya menjadi sebuah perkataan saja. Fakta dilapangan, khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri terlebih di Program Studi (Prodi) PAI kebiasaan membaca sepi peminat. Hal ini dapat dilihat dari perpustakaan yang hanya ramai ketika musim tugas datang. Dapat dikatakan bahwa membaca hanyalah sebuah tuntutan saat akan mengerjakan tugas, bukan lahir dari kesadaran pribadi.

Kata sepi juga berlaku bagi penulisan karya tulis ilmiah, hanya pemain-pemain lama yang selalu aktif. Diskusi yang dilakukan didalam kelas juga berjalan pasif, yang menunjukkan sikap kritis mahasiswa lemah. Ke-originalitas tugas tidak terjamin. Kebanyakan mahasiswa mengerjakan tugas dengan sistem SKS (Sistem Kebut Semalam) yang hasilnya adalah main ambil referensi dari sumber internet yang tidak valid/ copy-paste.

Sebagian yang lain menjadikan kampus sebagai *cat walk*, tempat ajang adu *fashion*, tebar pesona dan menyibukkan diri untuk memperlihatkan eksistensi. Tidak kaget jika mahasiswa sekarang datang ke kampus kemudian hanya duduk manis, pasif mendengarkan penjelasan dosen kemudian pulang. Mereka lebih nyaman untuk berlama-lama nongkrong di tempat *hang-out* yang sedang *hits* dikalangan mereka.

Disisi lain, keluarga hanya tahu hal-hal baik yang dilakukan anaknya. Mata mereka tertutup akan penawaran dunia yang lebih menyenangkan dibenak anaknya dibanding hanya sekedar menuntut ilmu. Orang tua memberikan perhatian dengan mencukupi apa yang anak mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan. Terlebih bagi mereka yang tidak tinggal satu atap dengan keluarga, maka kontrol pergaulan tidak dapat dilakukan oleh orang tua. Apa yang dilakukan anak, dengan siapa anak bergaul, bagaimana teman-temannya, mereka tidak tahu.

Lalu, apakah lingkungan seperti itu tetap harus dipertahankan, melihatnya saja membuat miris. Jika lingkungan seperti pemaparan di atas tetap eksis maka terwujudnya budaya akademik sebagai ciri khas perguruan tinggi tetap menjadi impian yang entah kapan akan menjadi nyata.

Kampus kini tercemar oleh budaya luar yang identik dengan hedonisme dan perilaku konsumtif. Mahasiswa lupa bahwa kampus adalah tempat dimana mereka menghilangkan dahaga akan ilmu, tempat dimana menghilangkan ketidaktahuan.

Jika dilogika, lingkungan di atas tidak memberikan sumbangsih terhadap *output* perguruan tinggi. *Output* yang berkompeten tidak akan lahir jika lingkungan tidak mendukung. Padahal jika budaya akademik tumbuh dengan baik dapat menggali potensi-potensi mahasiswa.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Lingkungan Sosial Keluarga dan Kampus Terhadap Budaya Akademik Mahasiswa PAI di IAIN Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana lingkungan sosial keluarga mahasiswa PAI IAIN Kediri?
2. Bagaimana lingkungan sosial kampus mahasiswa PAI IAIN Kediri?
3. Bagaimana budaya akademik mahasiswa PAI IAIN Kediri?
4. Bagaimana hubungan lingkungan sosial keluarga dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri?
5. Bagaimana hubungan lingkungan sosial kampus dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri?
6. Bagaimana hubungan lingkungan sosial keluarga dan kampus terhadap budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Lingkungan sosial keluarga mahasiswa PAI di IAIN Kediri.
2. Lingkungan sosial kampus mahasiswa PAI di IAIN Kediri.
3. Budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.
4. Hubungan lingkungan sosial keluarga terhadap budaya akademik mahasiswa PAI IAIN Kediri.
5. Hubungan lingkungan sosial kampus terhadap budaya akademik mahasiswa PAI IAIN Kediri.

6. Hubungan lingkungan sosial keluarga dan kampus terhadap budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berguna untuk,

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya akademik dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai budaya akademik, dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dalam membina hubungan dengan peserta didik karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang merupakan bagian dari budaya akademik.
 - b. Untuk menumbuhkan kesadaran bagi pihak kampus akan pentingnya menumbuhkan suasana yang mendukung terwujudnya budaya akademik.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu:

1. H1 : Terdapat hubungan antara lingkungan sosial keluarga dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara lingkungan sosial keluarga dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

2. H1 : Terdapat hubungan antara lingkungan sosial kampus dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara Lingkungan sosial kampus dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

3. H1 : Terdapat hubungan antara lingkungan sosial keluarga dan kampus dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara lingkungan sosial keluarga dan kampus dengan budaya akademik mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial keluarga dan kampus yang mendukung akan berpengaruh terhadap budaya akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwa individu tidak dapat lepas dari lingkungan. Baik lingkungan sosial maupun no-sosial adalah dua lingkungan yang selalu berada disekitar individu. Terlebih sebagai makhluk sosial tentu individu dihadapkan pada lingkungan sosial yang ditemuinya setiap hari. Lingkungan sosial keluarga dimana anak melakukan hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lain sehingga terjadi proses pembelajaran. Panjang tangannya adalah lingkungan sosial lembaga yang jika dalam jenjang pendidikan tinggi adalah kampus. Hubungan yang baik dengan dosen, teman sebaya maupun dengan staf akan menciptakan kenyamanan dalam belajar.

Proses pembelajaran yang berjalan akan mendukung terwujudnya budaya akademik dikalangan mahasiswa. Dukungan dari berbagai pihak baik dari lingkungan sosial keluarga maupun kampus akan membantu berkembangnya budaya akademik. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui budaya akademik mahasiswa PAI IAIN Kediri ditinjau dari lingkungan sosial keluarga dan kampus.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsiran judul penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan yang mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial Keluarga

Abu Ahmadi berpendapat bahwa “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak.”³ Lingkungan sosial keluarga meliputi pola asuh dan relasi dengan anggota keluarga lainnya.

2. Lingkungan Sosial Kampus

Kampus adalah istilah untuk menyebutkan lembaga dimana mahasiswa belajar. Bisa dikatakan bahwa kampus adalah sekolah bagi mahasiswa.

Lingkungan sosial kampus adalah lingkungan dimana terjadi interaksi yang mewujudkan relasi baik antar mahasiswa, dengan dosen maupun dengan staf/ karyawan.

3. Budaya Akademik Mahasiswa

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 167.

Budaya akademik mahasiswa adalah tradisi atau kebiasaan sebagai wujud totalitas kehidupan seorang mahasiswa di kampus dalam rangka memperluas wawasan keilmuan yang meliputi cara berfikir yang kritis-rasional, kebiasaan membaca, menjaga khazanah pengetahuan (ke-orisinil-an tugas) dan diskusi ilmiah.

